

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 5 Desember 2022

**PENGARUH KONSELING WHATSAPP GROUP TERHADAP TEKNIK
MENYUSUI YANG BENAR PADA IBU MENYUSUI BAYI USIA 0-7 HARI DI
PUSKESMAS**

Apridiana Rahmawati, Ernani Setyawati, Indah Nur Imamah
Poltekkes Kaltim

Email: apridanarahmawati51332@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Rendahnya cakupan ASI disebabkan karena kegagalan menyusui yang dimulai sejak bayi dilahirkan karena kesalahan dalam proses menyusui menyebabkan produksi ASI berkurang, sehingga perlu adanya konseling teknik menyusui yang benar melalui media whatsapp. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh konseling WA group terhadap teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui bayi usia 0-7 hari. Metode: Metode penelitian adalah pre eksperimental dengan rancangan one goup pretest – posttest, populasi adalah ibu menyusui bayi 0-7 hari di Puskesmas Senaken. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan consecutive sampling sebanyak 17 orang. Hasil : hasil penelitian ini diperoleh terdapat hubungan signifikan antara konseling menggunakan Whatsapp group terhadap teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui bayi usia 0-7 hari (p- value 0,000) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pembahasan : Keberhasilan pemberian ASI eksklusif diperoleh dari tehnik menyusui yang benar. Konseling whatsapp group membantu ibu menyusui bayi 0-7 hari melakukan tehnik menyusui secara benar. Kesimpulan: Konseling Whatsapp group meningkatkan kemampuan ibu menyusui melakukan tehnik menyusui yang benar.

Kata Kunci: Konseling, Whatsapp Group, Teknik Menyusui Yang Benar.

Abstract

Introduction: The low coverage of breast milk is caused by the failure to breastfeed which starts from the time the baby is born because of errors in the breastfeeding process causing breast milk production to decrease, so there is a need for counseling the correct breastfeeding technique through whatsapp media. The purpose of this study was to determine the effect of WA group counseling on the correct breastfeeding technique in breastfeeding mothers of babies aged 0-7 days. Method: The research method is pre-experimental with a design of one goup pretest – posttest, the population is mothers breastfeeding babies 0-7 days at the Senaken Health Center. Sampling techniques using consecutive sampling of 17 people. Results: the results of this study obtained a significant relationship between counseling using Whatsapp group and the correct breastfeeding technique in breastfeeding mothers of babies aged 0-7 days (p-value 0.000) with a value of $\alpha = 0.05$. Discussion: The success of exclusive breastfeeding is obtained from the correct breastfeeding technique. Whatsapp group counseling helps mothers breastfeeding babies 0-7 days do breastfeeding techniques correctly. Conclusion: Whatsapp group counseling improves the ability of breastfeeding mothers to perform the correct breastfeeding techniques

Keywords: *Counseling, Whatsapp Group, Correct Breastfeeding Techniques.*

Pendahuluan

Rendahnya cakupan ASI disebabkan karena kegagalan menyusui yang dimulai sejak bayi dilahirkan dengan memberikan makanan tambahan. sebanyak 53% kegagalan ASI eksklusif terjadi sejak bulan pertama setelah bayi lahir (Roesli, Heri, & Rahayu, 2017).

Kesalahan teknik menyusui dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor payudara, beberapa ibu memiliki masalah pada payudara misalnya puting susu datar yang dapat membuat bayi kesulitan dalam melakukan perlekatan saat proses menyusui. Faktor pengalaman, pada ibu yang sudah pernah menyusui akan memiliki gambaran tentang teknik menyusui. Faktor pengetahuan, kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dapat memberikan anggapan bahwa menyusui itu suatu proses yang alami sehingga setiap ibu yang melahirkan menganggap dapat menyusui bayi dengan benar tanpa harus dipelajari (NOVITASARI, WAHYUNI, & NURROHMAH, 2018).

Salah satu upaya untuk mengajarkan ibu mengenai teknik menyusui yang benar melalui konseling menyusui. Selama ini konseling menyusui yang dilakukan dengan memberikan informasi melalui leaflet (Xu et al., 2019).

Penelitian Ani et al. (2020) menunjukkan konseling menyusui menggunakan berbagai media seperti audiovisual, leaflet ataupun lembar balik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dan teknik menyusui yang benar dimana pada kelompok yang diberikan konseling menggunakan audiovisual lebih banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang menggunakan media konseling leaflet dan lembar balik (Al-Ani, Chehade, & Lazo-Langner, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh konseling WhatsApp group terhadap teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui bayi usia 0-7 hari di Puskesmas Senaken tahun 2022.”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pra eksperimen .Desain Penelitian one group Pre-test Post-test Design without control (Kumalasari & Susilawati, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Senaken pada bulan Mei-Juni 2022. Populasi adalah ibu menyusui yang memiliki bayi 0-7 hari yang berkunjung ke Puskesmas Senaken. Total sampel sebanyak 17 responden. Tehnik sampling pada penelitian ini consecutive sampling.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | F | % | |
|---------------|-----------------|----|------|
| Umur | < 20 tahun | 2 | 11,8 |
| | 20-35 tahun | 11 | 64,7 |
| | > 35 tahun | 4 | 23,5 |
| Pendidikan | SD | 0 | 0 |
| | SMP | 5 | 29,4 |
| | SMA | 11 | 64,7 |
| | DIII/S1 | 1 | 5,9 |
| Pekerjaan | IRT | 10 | 58,8 |
| | Wiraswasta | 6 | 35,3 |
| | Karyawan Swasta | 1 | 5,9 |

| | | | |
|---------|--------------|----|-------|
| Paritas | Primiparitas | 4 | 23,5 |
| | Multiparitas | 12 | 70,6 |
| | Grandemulti | 1 | 5,9 |
| | Jumlah | 17 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 17 responden, sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (64,7%), pendidikan responden sebagian besar

Pada penelitian ini variabel independen adalah konseling whatsapp group dan variabel dependen adalah tehnik menyusui yang benar(Rosa, 2022). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi cara pengumpulan data melalui pemberian wawancara, observasi, pemberian treatment Uji statistic yang digunakan adalah uji wilcoxon

SMA yaitu sebanyak 11 orang (64,7%), pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT yaitu 10 orang (58,8%) dan paritas responden sebagian besar adalah multiparitas sebanyak 12 orang (70,6%)

Tabel 2. Dampak Sosial Teknik Menyusui Yang Benar Sesudah Diberikan Konseling Whatsapp group

| Teknik Menyusui | Sesudah Intervensi | |
|-----------------|--------------------|--------------|
| | Frekuensi | Persentasi % |
| Salah | 2 | 11,8 |
| Benar | 15 | 88,2 |
| Jumlah | 17 | 100 |

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 3. Pengaruh Konseling WhatsApp group terhadap Tehnik Menyusui Yang Benar

| | | n | Mean Rank | Sum Of Rank | P value |
|---|--------------|----|-----------|-------------|---------|
| Teknik Menyusui Yang Benar Pre dan Post | Negatif Rank | 0 | 0 | 0,00 | 0,000 |
| | Positif Rank | 15 | 8,00 | 120,00 | |
| | Ties | 2 | 9,00 | | |
| Total | | 17 | | | |

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner skor teknik menyusui yang benar sesudah diberikan konseling menggunakan whatsapp group diperoleh hasil sebanyak 15 orang (88,2%) ibu menyusui teknik menyusui benar dan masih ada 2 orang (11,8%) yang teknik menyusunya salah.

Hasil analisis menunjukkan nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling menggunakan Whatsapp group terhadap teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui bayi usia 0-7 hari di Puskesmas Senaken

Hasil dan pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Umur responden

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada umur reproduksi sehat.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karnita,(2018) dimana dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,177$ 95% CI).

Hasil penelitian ini berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif ($p < 0,01$ dengan OR 0,986) dan penelitian di RS Muhammadiyah Lamongan pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,005$).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri(Haderani, 2018). Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima pengetahuan dan mengembangkan teknologi sehingga semakin meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan keluarga(Manuntung, 2018).

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian pada karyawan UNSIKA tahun 2013 yang didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p > 0,05$). hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Surakarta tahun 2014 yang menyatakan bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$ 95% CI).

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah dan rendah(Astuti & Sulistyowati, 2013).

Sebagian besar responden di pedesaan, kebanyakan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) walaupun sesekali tidak menutup kemungkinan bagi ibu-ibu desa tersebut untuk turut bekerja di luar rumah seperti sebagai petani. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 68,3 % ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu tidak bekerja dan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,262$ 95% CI)

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Sawahan Timur dan Simpang Haru Padang tahun 2018 yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan keberhasilan menyusui ($p < 0,05$).

d. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah multiparitas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada paritas sehat dan ibu siap menyusui(Rinata & Iflahah, 2015).

Jumlah persalinan dan jumlah anak dihubungkan dengan pengalaman dan keterampilan menyusui dan perawatan bayi oleh multipara yang semakin banyak anak maka semakin berpengalaman ibu dalam menyusui terutama dalam mengatasi masalah-masalah dalam pemberian ASI (Roesli et al., 2017). Terlepas apakah cara yang digunakan adalah mendukung atau justru menghambat suksesnya keberhasilan menyusui di wilayah

kerja Puskesmas Senaken, dapat dilihat sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah multipara (diantaranya terdapat beberapa grandemultipara).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karnita (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah multipara dengan hasil uji statistik chi-square nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$ 95% CI) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan keberhasilan menyusui di wilayah kerja Puskesmas Koba.

2. Pengaruh konseling menggunakan Whatsapp group terhadap teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui bayi usia 0-7 hari di Puskesmas Senaken Tabel 2 dan 3

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konseling menggunakan Whatsapp Group dengan teknik menyusui yang benar dimana sebelum diberikan konseling, kemampuan ibu dalam menyusui teknik menyusui yang benar seluruhnya masih salah melakukan teknik menyusui dan setelah dilakukan konseling terjadi peningkatan rata-rata kemampuan ibu melakukan teknik menyusui yaitu sebanyak 15 orang melakukan teknik menyusui yang benar.

Konseling menyusui dapat membantu ibu untuk mengenali permasalahan yang dihadapi selama menyusui, mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah, menetapkan prioritas alternatif pemecahan masalah, melakukan kajian tentang konsekuensi dan keuntungan terhadap alternatif yang dipilih, meningkatkan kemampuan ibu untuk memutuskan dan bertindak serta mendorong ibu untuk mencari cara pemecahan masalah yang dapat dilakukan dan meningkatkan kemampuan ibu untuk mampu berpikir positif dan optimis (Depkes RI 2019). Manfaat lain konseling adalah membina hubungan baik dan membangun rasa saling percaya, memberi informasi yang lengkap, jelas dan benar, membantu klien dalam memilih dan memutuskan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan dan memberikan rasa puas kepada klien terhadap pilihannya (RI, 2020).

Hasil penelitian Lina (2018) juga menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan konseling menyusui secara lengkap berpeluang sebesar 5,770 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan konseling menyusui.

Hal ini mengacu pada teori (Sri Astutik & Prahani, 2018). bahwa teknik menyusui yang benar harus dapat dilakukan sesuai tahapan-tahapan dalam teknik menyusui yang benar dengan langkah-langkah yang tepat.

Konseling menggunakan media WA group terbukti dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam teknik menyusui yang benar (Reni Yuli Astutik & Purwandari, 2020). Seiring berjalannya waktu, konseling menyusui juga mulai melakukan pendekatan edukasi melalui media sosial karena media sosial dinilai cukup efektif untuk menjadi wadah pemberian edukasi mengenai ASI dan menyusui kepada ibu. Di Amerika Serikat, Skelton et al. (2018) telah melakukan penelitian mengenai pemanfaatan layanan grup pada media sosial yang dibentuk oleh KP ASI di Rumah Sakit Brimingham, Alabama yang digunakan sebagai media edukasi di kalangan para ibu hamil, ibu menyusui, maupun ibu yang masih berusia aktif reproduksi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial di rumah sakit Brimingham mampu memberikan dampak yang positif terhadap keberhasilan menyusui (Yunus, 2021).

Menurut peneliti melalui konseling teknik menyusui yang benar, masalah ibu tentang kesulitan menyusui dapat teratasi tidak terkecuali ibu yang memiliki masalah anatomi payudara karena dengan teknik menyusui yang benar, masalah-masalah pada ibu

dapat diatasi dan ibu dapat melakukan teknik menyusui yang benar sehingga mendukung keberhasilan ASI eksklusif (Aryani, Alyensi, & Fathunikmah, 2021).

Kesimpulan

1. Karakteristik responden sebagian besar memiliki umur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (64,7%), memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 11 orang (64,7%), pekerjaan sebagian besar IRT yaitu 10 orang (58,8%) dan paritas sebagian besar multiparitas sebanyak 12 orang (70,6%).
2. Teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui bayi usia 0-7 hari di Puskesmas Senaken sebelum dilakukan konseling menggunakan Whatsapp group sebanyak 17 orang (100%) tidak memiliki kemampuan melakukan teknik menyusui yang benar.
3. Teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui bayi usia 0-7 hari di Puskesmas Senaken sesudah dilakukan konseling menggunakan Whatsapp group sebanyak 15 orang (88,2% memiliki kemampuan melakukan teknik menyusui yang benar dan 2 orang (11,8%) tidak melakukan teknik menyusui yang benar .
4. Ada pengaruh konseling menggunakan Whatsapp group terhadap teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui bayi usia 0-7 hari di Puskesmas Senaken dengan nilai p value 0,000.

BIBLIOGRAFI

- Al-Ani, Fatimah, Chehade, Samer, & Lazo-Langner, Alejandro. (2020). Thrombosis risk associated with COVID-19 infection. A scoping review. *Thrombosis Research*, 192, 152–160.
- Aryani, Yeni, Alyensi, Fatiyani, & Fathunikmah, Fatun. (2021). *BUKU PROSES LAKTASI DAN TEKNIK PIJAT OKSITOSIN*. Malay Culture.
- Astuti, Fardhiasih Dwi, & Sulistyowati, Taurina Fitriya. (2013). Hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi anak prasekolah dan sekolah dasar di Kecamatan Godean. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, 7(1), 24831.
- Astutik, Reni Yuli, & Purwandari, Eka Sri. (2020). PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan*, 2(1).
- Astutik, Sri, & Prahani, Binar Kurnia. (2018). The Practicality and Effectiveness of Collaborative Creativity Learning (CCL) Model by Using PhET Simulation to Increase Students' Scientific Creativity. *International Journal of Instruction*, 11(4), 409–424.
- Haderani, Haderani. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Kumalasari, Lina, & Susilawati, Sinta Yuni. (2018). Kemampuan Menyusun Kalimat pada Siswa Tunarungu melalui Kartu Gambar. *Jurnal Ortopedagogia*, 2(1), 47–50.
- Manuntung, Alfeus. (2018). Analisis Keyakinan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dalam Pengelolaan Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 3(1), 31–37.
- NOVITASARI, A. Y. U. DIAN, WAHYUNI, ENDAH S. R. I., & NURROHMAH, ANJAR. (2018). *GAMBARAN TEKNIK MENYUSUI ANTARA IBU PRIMIPARA DAN IBU MULTIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN LAWEYAN. STIKES' AISYIYAH SURAKARTA*.
- RI, Kemenkes. (2020). kemenkes RI. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi*.

- Rinata, Evi, & Iflahah, Dini. (2015). Teknik Menyusui yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 1(1), 51–60.
- Roesli, M., Heri, Asep, & Rahayu, Siti. (2017). Authority of Land Procurement Committee In The Implementation of Compensation For Land Acquisition. *YURISDIKSI: Jurnal Wacana Hukum Dan Sains*, 10(1), 46–59.
- Rosa, Eni Folendra. (2022). Konseling Menyusui Berbasis Android terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 659–668.
- Xu, Yuhui, Xie, Lingxi, Zhang, Xiaopeng, Chen, Xin, Qi, Guo Jun, Tian, Qi, & Xiong, Hongkai. (2019). Pc-darts: Partial channel connections for memory-efficient architecture search. *ArXiv Preprint ArXiv:1907.05737*.
- Yunus, Megawati. (2021). *Edukasi Manajemen Diri Menggunakan Media Booklet pada Keluarga dengan Diabetes Melitus*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.